

Membangun Masyarakat Digital Bijak Bermedia Sosial di Era Digital di Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Elin Rosliani, Yopi Nugraha, Dinar Rahayu, Zoni Sulaeman, Purnomo Sidik, Nanda Intan Amelia, Pera Herawati

¹Program Studi Sistem Informasi Institut Pendidikan Indonesia Garut

elinrosliani@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, perkembangan teknologi ini juga membawa tantangan dan dampak yang perlu diatasi, terutama di tingkat lokal seperti Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana membangun masyarakat digital yang bijak dalam menggunakan media sosial di tingkat Desa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait di Desa Sukalilah, seperti masyarakat, pemuda Desa, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah setempat. Selain itu, analisis konten media sosial juga akan dilakukan untuk melihat pola penggunaan dan dampaknya terhadap masyarakat Desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam membangun masyarakat digital bijak di tingkat Desa. Selain itu, akan diusulkan strategi dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh Pemerintah Desa, lembaga masyarakat, dan individu untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial secara positif. Dengan demikian, Desa Sukalilah dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menghadapi perubahan sosial akibat perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Membangun Masyarakat, Literasi Digital, Bijak Bermedia Sosial

ABSTRACT

In the current digital era, the use of social media has become an inseparable part of community life. However, the development of this technology also brings challenges and impacts that need to be addressed, especially at the local level such as in Sukalilah Village, Cibatu Subdistrict, Garut Regency. The purpose of this study is to understand how to cultivate a wise digital community in utilizing social media at the village level. This research will employ a qualitative approach with a case study method. Data will be collected through interviews with various relevant parties in Sukalilah Village, including the community members, village youth, community leaders, and local government officials. Furthermore, an analysis of social media content will also be conducted to observe usage patterns and their impact on the village community. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the challenges and opportunities in building a wise digital community at the village level. Additionally, concrete strategies and steps will be proposed, which can be taken by the village government, community institutions, and individuals to optimize the positive use of social media. Thus, Sukalilah Village can serve as an example for other villages in facing social changes due to digital technological advancements.

Keywords: Building Community, Digital Literacy, Wise Social Media Engagement

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Platform-platform ini memberikan kita akses tak terbatas ke informasi, interaksi global, dan peluang berkomunikasi dengan orang dari berbagai belahan dunia. Namun, bersamaan dengan manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan dan risiko yang perlu kita hadapi secara bijak.

Membangun masyarakat digital yang bijak dalam penggunaan media sosial menjadi semakin penting, mengingat dampak yang dapat memengaruhi individu dan kelompok dalam skala yang lebih luas. Seiring dengan kemudahan berkomunikasi, media sosial juga dapat menjadi sumber disinformasi, konflik online, pelecehan, dan bahkan ancaman terhadap privasi dan keamanan data pribadi.

Dalam pandangan ini, upaya kolektif dari berbagai pihak, mulai dari individu, keluarga, pendidik, pemerintah, hingga platform media sosial sendiri, sangatlah relevan. Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan cara yang mendukung pertumbuhan positif masyarakat digital dan meminimalkan dampak negatifnya.

Pada naskah ini, kami akan menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun masyarakat digital yang bijak menggunakan media sosial di era digital. Dengan melibatkan literasi digital, etika online, partisipasi aktif, dan kolaborasi lintas sektor, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang aman, produktif, dan bermanfaat bagi semua anggota masyarakat.

Pengembangan desa melalui pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pengembangan yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa dapat sesuai dengan potensi desa yang akan dijual. Dalam hal ini, penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia E-ISSN. 2961-9440 Volume: x, Nomor y, Bulan, Tahun, Hal: x-y Hal 2 dari 9

desanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. (Arfianto & Balahmar, 2014) . Dikatakan juga pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing dan berkarya secara efektif (Susilo, 2016). Pemberdayaan masyarakat di pedesaan dapat memanfaatkan keragaman potensi sumber daya alam (SDA) (SUDANA et al., 2017). Dikatakan juga oleh (Widiyanto et al., 2021), pemberdayaan sebagai alat pembebasan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik. Adam (dalam (Widiyanto et al.,2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai alat untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat supaya mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka, sehingga mampu bekerja dan membantu diri mereka dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. Secara sederhana pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pelatihan – pelatihan yang nantinya dapat membantu mereka dalam menciptakan peluang ekonomi. Desa Cibatu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Cibatu terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan, tetapi potensi yang dimiliki sampai sejauh ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok masyarakat Desa Cibatu.

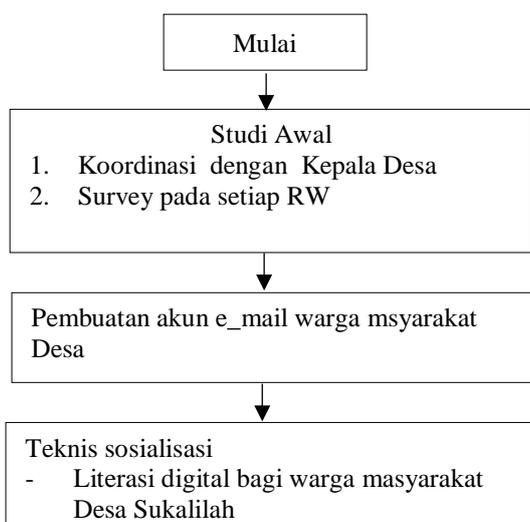
2. Target dan Luaran (*Optional*)

Target luaran dari literasi digital Pembangunan desa tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi yang memadai demi lancarnya pelayanan bagi kebutuhan masyarakatnya. Lebih lanjut, Melalui kegiatan literasi digital dapat membuka wawasan dan

pengetahuan bagi warga Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu untuk membangun literasi digital dan menggunakan teknologi digital secara tepat. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan sarana digital untuk promosi dan pemasaran brand atau produk melalui media digital. Media digital dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan efisien biaya serta harus bijak dalam menggunakan media digital.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Pelaksanaan PkM

Pada tahap 1, studi awal melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu untuk memperoleh gambaran tentang profil dan kondisi geografis serta demografi desa, selanjutnya melakukan survey ke setiap dusun untuk mengetahui keadaan dan kemampuan berdigital warga masyarakat.

Tahap 2, pembuatan akun e-mail warga masyarakat, pada tahap ini warga masyarakat didampingi mahasiswa peserta KKN 2023 membuat akun e-mail masing-masingnya.

Sedangkan pada tahap 3, teknis sosialisasi, melakukan literasi digital dengan pesertanya aparat desa, warga masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan tokoh adat Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu.

4. Pembahasan

Berikut ini adalah profil umum dari Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu, yaitu sebagai berikut :

a. Identitas

Kecamatan	: Cibatu
Desa	: Sukalilah
Jumlah RW/RT	: 14/ 41
Jumlah Kampung/Dusun	: 15/3
Nama Kepala Desa	: Syarifudin

Demografi

Jumlah Penduduk : L : 3.337 P: Total : 6.479

Jumlah KK : 2.069

Rata-Rata Jiwa/KK : $6.479/2.069=3$

Sosial

Jumlah SD/MI	: 4 /1
Jumlah SMP/MTs	: -
Jumlah SMA/MA/SMK	: -
Tempat Ibadah	: 60 Buah
Puskesmas	: -
Posyandu	: 14

Ekonomi

Mata Pencaharian Utama

PNS/TNI/POLRI	: 59 Orang
Profesi	: 10 Orang
Swasta	: 250 Orang
Pedagang	: 420 Orang
Petani/Buruh Tani	: 670 Orang
Jasa	: 45 Orang
Wirausaha	: 200 Orang
Lainnya	: - Orang
Pengangguran	: 240 Orang
Pendapatan/kapita	: Rp.1200.000/
Perkapita	
Industri Rumah Tangga	:

Geografis

a. Jarak dari ibu kota kecamatan : 6 KM

- b. Jenis kawasan :
- Perumahan (0 %)
 - Perkampungan (50%)
 - Sawah (15 %)
 - Tambak (0 %)
 - Perdagangan (30 %)
 - PKL (5 %)

Menyadari akan hal ini, maka dalam momen kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Pendidikan Indonesia yang berlangsung dari tanggal 10 Juli 2023 s.d. 10 Agustus 2023 mengusung tema : Membangun Masyarakat Digital Bijak Bermedia Sosial Di Era Digital.

Teknologi Internet di desa Sukalilah sudah banyak digunakan oleh masyarakat namun dalam pemanfaatannya secara bikak belum optimal. Berdasarkan hasil analisis dan assessment yang kami lakukan kurang lebih satu minggu, beberapa RW yang masih kurang dalam memahami dalam pemamfaatnnya.

Dalam rangka membangun masyarakat akan digitalisasi, maka terdapat satu jenis kegiatan penting yang diberikan dalam kegiatan PkM ini yaitu kegiatan Membangun Masyarakat Digital Bijak Bermedia Sosial Di Era Digital, melalui kegiatan seminar literasi digital yang disponsori oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo RI). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Gilster, 1997 dalam (Oktaviyani et al., 2021).

Menurut Deakin dalam (Maulana, 2015) literasi digital adalah pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi dalam dunia digital. Dalam kegiatan literasi digital tersebut,

masyarakat sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan literasi yang bertempat di Aula SD IT Al Manar Kp. Selaawi RT/RW 02/14 Ds. SukalilahCibatu. Melalui kegiatan literasi digital ini masyarakat didukasi untuk bisa memperoleh pemahaman untuk memilah-milah atau menerima informasi secara selektif terhadap informasi yang berdampak positif dan negatif bagi pengguna media sosial. Seperti yang dikatakan (Oktaviyani et al., 2021) bahwa di era teknologi serba digital ini segala informasi apapun dapat diakses dengan mudah, namun tidak semua informasi yang disajikan semuanya benar dan positif.

Membangun masyarakat digital tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi yang memadai demi lancarnya pelayanan bagi kebutuhan masyarakatnya. Seperti menggunakan gadget (smarthphone), Komputer PC, Laptop, dan lain-lain jarang digunakan, maka sangat disayangkan untuk masyarakat desanya mengalami ketinggalan memperoleh informasi. Menyadari akan kekurangan tersebut, maka melalui kegiatan literasi digital ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi warga Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu untuk membangun literasi digital dan menggunakan teknologi digital secara tepat. Leha, (2022) mengharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkan sarana digital untuk promosi dan pemasaran brand atau produk melalui media digital. Selengkapnya dikatakan bahwa digital marketing (dari redtreeasia.com, 2018 dalam (Warmayana, 2018)) adalah suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet. Melalui digital marketing juga dapat membuat atau membuka pasar-pasar baru yang sebelumnya tertutup karena adanya keterbatasan waktu, cara komunikasi, maupun jarak (Sholawati et al., 2020). Digital marketing memungkinkan pelanggan atau pembeli mendapatkan informasi mengenai suatu produk atau jasa melalui internet, sehingga memungkinkan penjual atau pemilik usaha dapat berinteraksi dengan calon pembeli tanpa batasan waktu dan lokasi (Diansyah, Syahril, Aryanto, Arribe, & Winarso, 2017 dalam (Abdurrahman et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kita dapat memahami bahwa Membangun masyarakat digital yang bijak menggunakan

media sosial di era digital merupakan suatu tantangan yang penting dalam menjaga kualitas interaksi dan informasi di dunia maya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini: **Pendidikan Digital Literacy**: Pendidikan tentang literasi digital harus menjadi prioritas. Masyarakat harus memahami bagaimana memverifikasi informasi, mengidentifikasi berita palsu, menjaga privasi online, dan memahami dampak dari perilaku online. **Promosikan Etika Online**: Mengajarkan etika yang baik dalam berinteraksi di media sosial, termasuk penghormatan terhadap pandangan orang lain, menghindari penghinaan atau pelecehan, serta mempromosikan komunikasi yang sehat dan konstruktif. **Bimbingan untuk Pengguna Awal**: Masyarakat yang lebih berpengalaman dalam penggunaan media sosial dapat memberikan bimbingan kepada pengguna baru, terutama dalam hal menghindari jebakan dan risiko yang mungkin timbul. **Penggunaan yang Bertanggung Jawab**: Masyarakat perlu diajarkan tentang dampak penggunaan berlebihan atau tidak sehat dari media sosial. Ini mencakup membatasi waktu layar, menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline, serta menghindari perilaku yang merugikan. **Pengembangan Konten Positif**: Mendorong produksi dan konsumsi konten yang bermanfaat, edukatif, dan positif. Menghindari berkontribusi pada penyebaran konten berita palsu, kontroversial, atau merugikan. **Pengawasan Orang Tua**: Orang tua perlu mengawasi dan terlibat dalam aktivitas online anak-anak mereka. Mereka dapat memberikan bimbingan tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab. **Kolaborasi dengan Platform Media Sosial**: Menggalang kerjasama dengan platform media sosial untuk menerapkan kontrol yang lebih baik terhadap konten berbahaya, memerangi pelecehan online, dan mempromosikan perilaku yang positif. **Pemberdayaan Komunitas Online**: Mendorong pembentukan komunitas online yang berfokus pada minat atau tujuan tertentu, di mana anggotanya dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan yang bermanfaat. **Pelatihan dan Workshop**: Mengadakan pelatihan dan workshop mengenai penggunaan media sosial yang bijak bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar, orang tua, dan kelompok usia

lanjut. **Kampanye Edukasi**: Melakukan kampanye edukasi melalui berbagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku bijak di media sosial dan dampaknya pada masyarakat.

Membangun masyarakat digital yang bijak membutuhkan usaha kolaboratif dari individu, keluarga, pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial. Dengan memahami dampak media sosial dan cara menggunakannya secara positif, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan produktif bagi semua orang.



Gambar 2. Pemateri Dalam Seminar Literasi Digital KKN Institut Pendidikan Indonesia



Gambar 3. Keterlibatan Masyarakat dan Mahasiswa Dalam Seminar Literasi Digital



Gambar 6. Keterlibatan Masyarakat dan Mahasiswa Dalam Seminar Literasi Digital

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembangunan desa tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi yang memadai demi lancarnya pelayanan bagi kebutuhan masyarakatnya. Lebih lanjut, Melalui kegiatan literasi digital dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi warga Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu untuk membangun literasi digital dan menggunakan teknologi digital secara tepat. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan sarana digital untuk promosi dan pemasaran brand atau produk melalui media digital. Media digital dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan efisien biaya serta harus bijak dalam menggunakan media digital.

6. Ucapan Terima Kasih

Rasa Terima Kasih ini disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu, khususnya Bpk Syarifudin sebagai kepala Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu dan aparatur desa lainnya, yang selama ini telah banyak membantu sehingga kegiatan KKN ini terlaksana dengan lancar dan aman. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IPI periode 10 Juli - 10 Agustus 2023

7. Daftar Pustaka

- Kuliner Tradisional pada Kelompok Boga Ganesha Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(3), 387. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i03.p07>
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193– 209. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i03.p07>
- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 88–92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981>

Maulana, M. (2015). Definisi , Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1– 12.

<https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>

- Sholawati, L. D., Laila, Z. F., Kumaeroh, N. A., & Syalima, I. (2020). Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing Di Tengah Pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3206>
- SUDANA, M., PUTRA, I. G. S. A., & PARINING, N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Usaha. *org/10.22219/jes.v1i2.3681*